

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, ekonomi merupakan sebuah aspek kehidupan dalam bermasyarakat. Di dalam Islam, ada banyak pedoman atau petunjuk untuk manusia dalam melakukan perekonomian sehari-hari di antaranya terdapat pada Alquran, Hadits, maupun sumber lainnya yang shahih.¹ Di Indonesia sendiri, perekonomian didukung dengan adanya berbagai lembaga keuangan. Ada dua jenis lembaga keuangan yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.² Yang termasuk ke dalam lembaga keuangan bank meliputi bank sentral, bank umum, bank komersial, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan, lembaga keuangan non bank meliputi : pegadaian, pasar modal, lembaga asuransi, dan juga koperasi simpan pinjam. Di Indonesia pula sudah banyak lembaga keuangan yang berbasis syariah, seperti : perbankan syariah, pegadaian syariah, Baitul Mal Wa Tamwil (BMT), dan lembaga syariah lainnya. Di antara banyaknya lembaga

¹ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol 1, No.1 (Oktober 2014), H.73.

² Rosyada, "Pengertian Lembaga Keuangan, Fungsi, Jenis, Dan Manfaatnya", <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-lembaga-keuangan/>, (Diakses pada 22 September 2024).

keuangan, masyarakat Indonesia lebih banyak menggunakan sektor perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah.³

Sistem perbankan syariah secara resmi diterapkan pertama kalinya pada tahun 1992, yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Kemudian sistem perbankan syariah ini semakin berkembang sejak adanya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Pada Undang-undang ini terdapat dua sistem perbankan di Indonesia yaitu bank umum konvensional dan bank umum syariah atau disebut juga dengan *dual banking system*.⁴

Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan syariah mempunyai fungsi yang sama seperti bank konvensional yakni menghimpun dan

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Hasil Survei Literasi Dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkat", <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>, (Diakses pada 14 Oktober 2024).

⁴ Kussudyarsana, "Adopsi Inovasi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Surakarta Terhadap Sistem Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.11, No.1 (Juni 2010), H.93.

menyalurkan dana. Bedanya, perbankan syariah menggunakan prinsip syariah Islam yang mencakup prinsip kehati-hatian, prinsip keadilan dan kemaslahatan (*‘adl wa tawazun*), serta universal. Selain itu, perbankan syariah tidak mengandung riba, gharar, maysir, zalim, maupun objek yang haram yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI).⁵

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk merupakan bank pertama di Indonesia yang memiliki konsep syariah. Didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah. Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dengan mengeluarkan berbagai produk keuangan syariah seperti sukuk subordinasi mudarabah, asuransi syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan *multifinance* syariah. Yang mana semuanya merupakan terobosan baru di Indonesia. Lalu pada tahun 2004 Bank Muamalat Indonesia juga meluncurkan produk *share-e* yang merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Bank Muamalat Indonesia akan terus melangkah untuk mewujudkan mimpinya, sesuai visinya

⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Prinsip Dan Konsep Dasar Perbankan Syariah" <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>, (Diakses pada 22 September 2024).

yaitu “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.⁶

Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, Bank Muamalat Indonesia menghadapi tantangan serius dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan. Hal ini terlihat pada penurunan laba bersih yang cukup drastis, yaitu dari Rp 80 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp 8 miliar pada tahun 2021. Penurunan tersebut menjadi perhatian penting karena mencerminkan adanya permasalahan dalam efisiensi operasional dan pengelolaan strategi keuangan bank.

Pesatnya sistem perbankan syariah memerlukan suatu pengawasan terhadap kinerja keuangan perbankan. Jika bank berada pada level yang sehat maka akan lebih mudah dalam menjalankan perannya. Apabila bank dinyatakan tidak sehat, maka akan mengganggu fungsi intermediasi yang mengakibatkan penyediaan dana untuk pembiayaan sektor-sektor produktif menjadi terbatas, dan lalu lintas pembayaran menjadi tidak lancar. Menurut Damayanti dan Chaniago (2014), kesehatan bank merupakan kemampuan bank dalam mengoperasikan kegiatannya dan semua kewajibannya dengan baik

⁶ Bank Muamalat Indonesia, ‘Tentang Muamalat, Visi & Misi, <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/visi-misi>, (Diakses pada 23 September 2024).

sesuai peraturan perbankan yang berlaku.⁷ Oleh karena itu perlu adanya pengawasan kinerja perbankan. Salah satu indikator dalam menilai kinerja perbankan dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.⁸ Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Namun, dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Asset* (ROA). Rasio tersebut sangat penting bagi bank. Karena dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam mengambil keuntungan.⁹ Mengacu pada keputusan Bank Indonesia (BI), ROA di nilai lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas suatu bank.¹⁰ Dikarenakan Bank Indonesia (BI) memprioritaskan bank dari sisi aktiva. Sehingga pada penelitian ini peneliti lebih merujuk mengukur profitabilitas dengan Return On Asset (ROA).

⁷ Dhita Dhora Damayanti dan Herizon Chaniago, "Pengaruh Risiko Usaha Dan Good Corporate Governance Terhadap Skor Kesehatan Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa", *Journal of Business and Banking*, Vol.4, No.2, (November 2014), H.218.

⁸ Aris Fadjar, Hedwigis R Esti, dan Tri Prihatini EKP, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia", *Journal of Management and Business Review*, Vol.10, No.1, (Januari 2013), H.64.

⁹ Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vo.8, No.2, (November 2017), H.203.

¹⁰ Siti Fatimah dan Ria Anisatus Sholihah, 'Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022', *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, Vol.1, No.2, (Juli 2023), H.101.

ROA menjadi ukuran penting untuk menggambarkan sejauh mana bank mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tinggi rendahnya ROA dapat mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan bank. Nilai ROA Bank Muamalat Indonesia yang terus berfluktuasi pada tahun 2016 sampai 2023 bahkan cenderung turun menjadi sinyal perlunya evaluasi terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor eksternal maupun internal bank. Faktor eksternal ialah variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, namun secara tidak langsung berefek pada perekonomian yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.¹¹ Faktor tersebut berasal dari makro ekonomi, yakni : inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan BI *Rate* yang dapat mempengaruhi daya beli, biaya dana, serta permintaan terhadap pembiayaan.¹² Adapun faktor internal ialah faktor mikro atau spesifik bank yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank.¹³ Seperti: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan

¹¹ Yulia Tamala, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Profitabilitas (ROA) Di PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), Tbk Periode 2013-2017", (Skripsi Program Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Curug, 2019), H.25.

¹² Arini Mafaza, Nur Diana, dan Dewi Diah Fakhriyyah, "Analisis Pengaruh Inflasi, PDB, Dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Indonesia Periode 2017-2021", *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol.12, No.02, (Agustus 2023), H.253.

¹³ Yulia Tamala, Pengaruh Faktor..., H.25.

Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF).¹⁴ Dimana ketiga variabel tersebut secara langsung berkaitan dengan kebijakan dan pengelolaan internal bank.

Pada faktor eksternal Menurut penelitian Dwijayanthi dan Naomi (2009), menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, dan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Naiknya inflasi berakibatkan naiknya suku bunga, sehingga turunnya minat masyarakat dalam meminjam dana di perbankan.¹⁵ Setyarini (2021) menyatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA bank di Indonesia.¹⁶ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013), yang menyatakan bahwa inflasi, dan PDB berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap ROA.¹⁷ Hasil yang bertentangan juga dinyatakan oleh Haslamiyanto (2017) menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁸ Juga pada penelitian yang dilakukan oleh Sodik

¹⁴ Wahyu Intan Kusumastuti, "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017", (Skripsi Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), H.5.

¹⁵ Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi, Analisis Pengaruh Inflasi..., H.89.

¹⁶ Adhista Setyarini, "Analisis Pengaruh DPK, Inflasi, Dan *BI Rate* Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019", *Media Akuntansi*, Vol.33, No.1, (2021), H.65.

¹⁷ Ayu Yunita Sahara, Analisis Pengaruh..., H.155.

¹⁸ Kurniawan Haslamiyanto, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

(2019) menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.¹⁹

Dari sisi internal bank, Sintiya (2018) menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal tersebut menandakan semakin tinggi nilai CAR yang dicapai, maka semakin baik kinerja bank sehingga pendapatan laba atau ROA akan meningkat, sedangkan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.²⁰ Kamila (2021) juga menyatakan bahwa CAR dan NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.²¹ Hasil yang bertentangan dinyatakan dalam penelitian Wibowo dan Syaichu (2013), menyatakan CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.²² Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution, dkk (2022), menyatakan

Periode 2014-2016", (Skripsi Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), H.6.

¹⁹ Amirus Sodik, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009 - 2014", *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol.3, No.2, (Desember 2015), H.360.

²⁰ Siti Sintiya, "Analisis Pengaruh BOPO, FDR Dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)", (Skripsi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), H.68.

²¹ Nur Maulidiya Kamila, Analisis Pengaruh..., H.53.

²² Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Journal Of Management*, Vol.2, No.2, (2013), H.9.

variabel CAR dan NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.²³

Penyebab lain yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia timbul akibat salah menempatkan strategi bisnis, dan pemegang saham lama enggan menyuntikkan dananya. Menurut Janson Nasrial (senior *Presiden Royal Investium Sekuritas*) berpendapat bahwa solusi dari permasalahan yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia tidak hanya berupa suntikan dana. Namun, diperlukan juga perubahan model bisnis dari korporat ke ritel.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan khususnya pada bank syariah, dengan judul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

²³ Salman Nasution, Purnama Ramadani Silalahi, dan Anita Khairunnisa, "Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.8, No.3, (2022), H.10.

²⁴ CNBC Indonesia, "Analisis: Bank BUMN Tidak Harus Selamatkan Bank Muamalat", <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115092618-19-115441/analisis-bank-bumn-tidak-harus-selamatkan-bank-muamalat>, (Diakses pada 15 Oktober 2024).

1. Turunnya laba bersih Bank Muamalat Indonesia secara drastis sebesar Rp 72 miliar. Yang sebelumnya mencapai Rp 80 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 8 miliar di tahun 2021.
2. Fungsi ROA pada perbankan untuk menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk mendapatkan pendapatan bank. Pada Bank Muamalat Indonesia terlihat ROA dari tahun ke tahun terus berfluktuasi, bahkan cenderung turun pada periode 2016-2023.
3. Dilihat dari data yang ditemukan, adanya fenomena *gap* pada variabel eksternal dan internal terhadap profitabilitas. Berdasarkan data inflasi, PDB, dan BI *rate* yang didapatkan dari *website* resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat *gap* yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya. Naiknya tingkat inflasi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan bank, dan akan berdampak pada turunnya profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan data di tahun 2022 inflasi naik di angka 5.31% dan ROA ikut naik di angka 0,09%. Kemudian, peningkatan PDB akan memberikan daya beli konsumen terhadap perusahaan, yang berdampak pada naiknya profitabilitas. Namun, di tahun 2016-2019 naiknya PDB diikuti dengan penurunan ROA bank. Dan ketika BI *Rate* naik, suku bunga deposito bank konvensional meningkat, sehingga dapat

mengalihkan DPK dari bank syariah ke bank konvensional. Turunnya DPK bank syariah ini berdampak pada turunnya profitabilitas bank syariah. Hal ini tidak sesuai pada data 2022, ketika BI *Rate* naik, ROA Bank Muamalat Indonesia ikut naik.

4. Di sisi internal terlihat pada laporan rasio keuangan tahunan, nilai CAR yang naik tidak diikuti dengan kenaikan ROA. Yaitu pada tahun 2020-2023 ketika nilai CAR terus naik, nilai ROA mengalami penurunan di tahun 2021. Kemudian turunnya nilai BOPO tidak diikuti dengan naiknya ROA, yang terjadi pada tahun 2021 BOPO turun dengan persentase 99,29% dan ROA ikut turun di angka 0,02%. Selain itu fenomena *gap* yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu, ketika naiknya NPF diikuti dengan naiknya ROA. Seharusnya kenaikan NPF menyebabkan ROA menurun. Terlihat di tahun 2022, NPF naik di angka 0,86% dan ROA ikut naik di angka 0,09%.

C. Pembatasan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas. Masalah tersebut sangat luas untuk dibahas, sehingga penulis membatasi masalah-masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bank yang digunakan pada penelitian ini ialah Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023.

2. Variabel independen pada penelitian ini meliputi Faktor eksternal (inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan *BI Rate*) dan Faktor internal (*Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan *Non Performing Financing* (NPF)).
3. Variabel dependen pada penelitian ini ialah profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023?
2. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia 2016-2023?
3. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia 2016-2023?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia 2016-2023?
5. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia 2016-2023?

6. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia 2016-2023?
7. Apakah faktor eksternal (Inflasi, PDB, *BI Rate*) dan internal (CAR, BOPO, NPF) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia 2016-2023?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk meningkatkan pemahaman tentang kinerja keuangan dengan melihat faktor eksternal dan internal perusahaan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2023.

5. Untuk menganalisis pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2023.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016-2023.
7. Untuk menganalisis pengaruh faktor eksternal (Inflasi, PDB, BI Rate) dan internal (CAR, BOPO, NPF) secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini berhubungan dengan profitabilitas bank. Yang mana penelitian ini berkontribusi pada aspek teoritis dan praktisi. Adapun aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, terlebih dalam menganalisis terkait hubungan antara faktor eksternal dan internal terhadap profitabilitas bank.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perbankan

Sebagai masukan dalam rangka mendorong pengembangan Bank Syariah guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan juga untuk menambah wawasan mengenai faktor eksternal dan internal terhadap profitabilitas pada bank.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk penelitian yang akan datang secara luas yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan.

G. Sistematika Penulisan

Terdapat sistematika penulisan yang peneliti susun dalam membuat laporan ini, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam Bab ini terdapat pemaparan mengenai latar belakang masalah dari penelitian ini, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang menjawab rumusan masalah, manfaat penelitian, hingga sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II: KAJIAN TEORITIS

Dalam Bab ini berisikan tinjauan teori dalam meneliti sebuah permasalahan, penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, kajian teori yang membahas variabel penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini akan diuraikan mengenai objek dari penelitian, jenis penelitian yang diambil, teknik pengumpulan data, definisi operasional an pengukuran variabel, serta menganalisis data penelitian yang didapat.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Dalam Bab ini diuraikan mengenai gambaran umum objek dari penelitian, pengujian hipotesis, serta analisis data penelitian.

BAB V: PENUTUP

Dalam Bab ini menyampaikan hasil akhir dari penelitian ini berupa kesimpulan, serta saran-saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.